

**ANALISIS PENERJEMAHAN KALIMAT PASIF
BAHASA INGGRIS KE DALAM BAHASA INDONESIA
PADA NOVEL MORNING, NOON AND NIGHT
KARYA SIDNEY SHELDON**

Djuria Suprato

English Department, Faculty of Humanities, Bina Nusantara University
Jln. Kemanggisan Ilir III No.45, Kemanggisan – Palmerah, Jakarta 11480
sdjuria@yahoo.com

ABSTRACT

A translated novel can enrich the culture and life of other nations. In order to properly understand the intended meaning of the author, the translator must understand both the source language and the target language. Meaning is an important element in the translation. Article explained the results of the study of the passive sentences of the source language (English) translated into Indonesian. The results of the study show that not all of the passive sentences of the source language can be translated in the form of passive sentences in target language. Instead, the passive sentences can be translated in the form of active sentences because of the meaning contained.

Keywords: translation, passive sentences, English, Bahasa Indonesia

ABSTRAK

Sebuah novel terjemahan dapat memperkaya pengetahuan budaya dan kehidupan bangsa lain. Agar dapat memahami dengan baik makna yang dimaksud penulis, penerjemah harus memahami kedua bahasa baik bahasa sumber maupun bahasa sasaran. Makna merupakan unsur terpenting dalam terjemahan. Artikel memaparkan hasil kajian bentuk kalimat pasif dari bahasa sumber (bahasa Inggris) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa ternyata tidak semua kalimat pasif bahasa sumber dapat diterjemahkan dalam bentuk kalimat pasif. Akan tetapi, kalimat itu bisa diterjemahkan dalam bentuk kalimat aktif oleh karena makna yang terkandung di dalamnya.

Kata kunci: penerjemahan, kalimat pasif, bahasa Inggris, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Melalui novel terjemahan, pembaca dapat mengenal budaya dan kehidupan bangsa lain yang kemudian memperkaya pengetahuan. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam menerjemahkan sebuah cerita dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Salah satunya adalah memiliki gaya bahasa dan budaya yang bisa diterima oleh pembaca bahasa. Dalam menerjemahkan cerita novel yang berbahasa asing ke dalam bahasa Indonesia, cerita haruslah dapat diterima pembaca Indonesia, sehingga dapat bernilai sastra tinggi.

Penerjemahan adalah kegiatan mengalihkan pesan dari suatu bahasa (bahasa sumber) ke bahasa yang lain (bahasa sasaran). Karena setiap bahasa, per definisi, mempunyai sistem dan struktur yang “tertutup” (sui generis), penerjemahan masih mungkin untuk dilakukan. Lebih lanjut, penerjemahan bukanlah sekadar menggantikan sebuah teks dalam bahasa sumber ke bahasa sasaran, melainkan harus bertindak sebagai alat komunikasi, yang mempunyai maksud dan makna yang terkandung di dalamnya. Agar dapat menjadi alat komunikasi yang baik, penguasaan kalimat dalam bahasa sasaran perlu diperhatikan. Hal itu dimaksudkan supaya makna yang disampaikan pengarang cerita dapat disampaikan kepada pembaca bahasa sasaran dengan makna yang sama, sehingga cerita benar-benar menarik.

Pengalihan makna atau pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran pada dasarnya dilakukan dengan menggunakan leksikon dan struktur gramatikal yang sesuai dalam bahasa sasaran dan konteks budaya. Agar isi cerita dapat dipahami, tentu saja penerjemah harus menggunakan kalimat yang komunikatif. Secara umum dalam bahasa Inggris kalimat dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu: (1) kalimat berita, (2) kalimat tanya, (3) kalimat perintah, dan (4) kalimat seru. Di antara empat jenis kalimat universal tersebut yang paling banyak dipakai dalam buku dan tulisan ilmiah adalah kalimat berita (= statement) dalam berbagai bentuknya, seperti: kalimat positif dan negatif, kalimat aktif dan pasif, kalimat langsung dan tidak langsung, kalimat biasa dan pengandaian, kalimat sederhana, majemuk, dan kompleks. Semua kalimat itu hanya dapat dipahami dengan baik sesuai dengan bentuknya yang berkaitan dengan waktu tindakan yang terkandung dalam kalimat itu terjadi—dalam bahasa Inggris disebut *tenses*.

Artikel memfokuskan pembahasan pada terjemahan kalimat pasif dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya melakukan suatu tindakan, sedangkan kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya menderita (dikenai suatu tindakan) dari yang disebut dalam predikat. Kalimat aktif yang dapat diubah menjadi kalimat pasif adalah kalimat aktif yang mempunyai objek. Jadi kalimat tersebut merupakan kalimat yang memiliki verba transitif. Contohnya: *Someone has stolen my books* (kalimat aktif dengan objek *books*); kalimat aktif ini dapat diubah menjadi kalimat pasif *My books have been stolen*.

Pemahaman tata bahasa Inggris penting dalam menerjemahkan kalimat ke dalam bahasa Indonesia tanpa mengurangi makna. Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap terjemahan terdapat pergeseran makna, namun setiap

penerjemah pastilah akan meminimalisasi pergeseran makna tersebut dengan mencari padanan kata yang paling tepat dalam bahasa sasaran sehingga tidak mengurangi isi cerita yang akan disampaikan oleh pengarang. Penerjemah dapat dinilai melakukan kesalahan dalam terjemahan hanya jika kesalahan itu semata-mata kesalahan bahasa. Namun dalam hal lain, penerjemahan menyangkut soal kiat pribadi penerjemah dalam kapasitas retorika. Bahkan, dalam penerjemahan teks sastra faktor estetika dan selera memengaruhi proses penerjemahan.

Pemahaman tata bahasa Indonesia pun tidak kalah penting. Penafsiran dalam bahasa Indonesia dilakukan dengan menggunakan verba berprefiks *di-* dan menggunakan verba tanpa prefiks *di-*. Akan tetapi, dalam penerjemahan bisa saja tidak menggunakan penafsiran yang sudah baku karena disesuaikan dengan makna yang terkandung di dalamnya, bahkan diterjemahkan dalam bentuk bukan kalimat pasif (kalimat aktif).

Fokus penelitian adalah penerjemahan bentuk terjemahan kalimat pasif dalam novel bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Translation atau penerjemahan selama ini didefinisikan melalui berbagai cara dengan latar belakang teori dan pendekatan yang berbeda. Catford (1965) menggunakan pendekatan kebahasaan dalam melihat kegiatan penerjemahan dan ia mendefinisikan sebagai, “The replacement of textual material in one language (source Language) by equivalent textual material in another language (target Language)”. Artinya, menerjemahkan makna suatu teks ke dalam bahasa lain sesuai dengan yang dimaksudkan pengarang.

Newmark juga memberikan definisi serupa, “It is rendering the meaning of a text into another language in the way that the author intended the text”, artinya menerjemahkan makna. Newmark juga mendefinisikan penerjemahan sebagai suatu keahlian. Lebih lanjut ia mengemukakan: “Translation is a craft consisting in the attempt to replace a written message and/or statement in one language by the same message and/or statement in another language.” Penerjemahan merupakan suatu keahlian untuk mengubah pesan tertulis dan/atau pernyataan dari satu bahasa ke bahasa yang lain dengan pesan dan/atau pernyataan yang sama.

Menurut Nida dan Taber, yang paling penting dalam penerjemahan adalah beralihnya pesan atau makna bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dan, sedapat mungkin, menyesuaikan bentuknya, serta diungkapkan sewajar mungkin, seperti yang mereka katakan, “Translating consists in reproducing in the receptor language the closest natural equivalent of the source language message, first in terms of meaning and secondly in terms of style” (1996).

Moentaha (2006) mendefinisikan terjemahan sebagai proses penggantian teks dalam bahasa sumber dengan teks dalam bahasa sasaran tanpa mengubah tingkat isi teks bahasa sumber. Namun perlu ditekankan bahwa pengertian “tingkat isi” harus dipahami secara maksimal dan luas, yakni tidak hanya yang menyangkut arti dasar (material meaning), ide atau konsepsi yang terkandung dalam tingkat isi, tetapi juga semua informasi yang ada dalam teks bahasa sumber, semua norma bahasa, seperti makna leksikal, makna gramatikal, dan nuansa stilistik/nuansa ekspresif.

Penerjemahan adalah proses penggantian atau

transformasi pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan memperhatikan kaidah yang berlaku pada bahasa sasaran. Kesepadanan makna adalah hal yang penting dalam proses penerjemahan. Untuk mendapatkan terjemahan yang memiliki makna yang sepadan, penerjemah harus memahami bahasa sumber, baik dari segi gramatikal maupun leksikal. Penerjemahan ke dalam bahasa sasaran pun harus bersifat komunikatif dan ekspresif.

Ada ahli yang beranggapan bahwa bahasa adalah sebuah sistem simbol yang bersifat manasuka dan dengan sistem itu suatu kelompok sosial bekerja sama (Machali, 2000). Ada juga ahli bahasa yang beranggapan bahwa bahasa adalah sebuah sistem berstruktur mengenai bunyi dan urutan bunyi bahasa yang sifatnya manasuka, yang digunakan, atau yang dapat digunakan dalam komunikasi antar individu oleh sekelompok manusia dan yang secara tuntas memberi nama benda, peristiwa, dan proses dalam lingkungan hidup manusia.

Dari kedua definisi tersebut dapat dikatakan sebagai berikut. Pertama, bahasa merupakan sistem yang mempunyai struktur sebagaimana halnya dengan sistem lain. Bahasa memiliki pola dan berdasarkan pola itulah bahasa digunakan. Kedua, bahasa merupakan sistem bunyi yang bersifat manasuka. Bunyi bahasa tercipta secara manasuka dan bunyi ini tidak memiliki makna, bunyi itu kemudian disusun pula secara manasuka sehingga kemudian timbul kata yang membawa makna tertentu. Ketiga, bahasa itu memungkinkan terjadinya komunikasi antarpribadi. Komunikasi inilah yang merupakan fungsi utama bahasa. Sebagai alat komunikasi bahasa bertugas untuk menyampaikan informasi atau sebagai alat untuk menerima informasi.

Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif

Kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya melakukan suatu tindakan. Sedangkan kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya menderita (dikenai suatu tindakan) dari apa yang disebutkan dalam predikat. Alwi (2003) mengemukakan pengertian aktif dan pasif dalam kalimat menyangkut beberapa hal: (1) macam verba yang menjadi predikat, (2) subjek dan objek, dan (3) bentuk verba yang dipakai. Penafsiran dalam bahasa Indonesia dilakukan dengan dua cara: (1) menggunakan verba berprefiks di- dan (2) menggunakan verba tanpa prefiks di-.

Tidak semua kalimat aktif dapat dijadikan pasif. Yang dapat diubah menjadi kalimat pasif adalah kalimat aktif yang mempunyai objek. Kalimat perintah (command) dan kalimat seru (exclamation) juga tidak dapat dijadikan pasif.

Kalimat Pasif dalam Bahasa Inggris

Kalimat pasif dalam bahasa Inggris selalu menggunakan to be dengan past participle + kata kerja bentuk ketiga: to do – did – done. Bentuk kata kerja ini digunakan dalam semua kalimat pasif dalam bahasa Inggris. Be dapat berupa berbagai bentuk sesuai dengan tenses: am, is, are, was, were, has been, have been, will be, etc. Rumus bentuk pasif menurut berbagai “tense” adalah sebagai berikut:

- present tense: am/is/are + past participle, misalnya: “is translated”
- past tense: was/were + past participle, misalnya: “was written”
- present perfect tense: have/has + been + past participle, misalnya: “has been promoted”
- past perfect tense: had + been + past participle, misalnya: “had been decreased”
- present future tense: will/shall + be + past participle, misalnya “will be taught”
- past future tense: would/should + be + past participle, misalnya “would be sold”
- present continuous tense: am/is/are + being + past participle, misalnya: “is being taught”
- past continuous tense: was/were + being + past participle, misalnya: “was being thrown”.
- modal auxiliaries: modals + be + past participle, misalnya: “can be understood”, “should be studied”, “may be omitted”, “must be transferred”

Beberapa jenis Kalimat Pasif adalah sebagai berikut:

- (a) Kalimat pasif yang pelakunya (doer, agent) tidak dikenal, contoh:
Passive : One of our windows was broken
Active : Someone broke one of our windows.
- (b) Kalimat pasif yang pelakunya tidak jelas atau tidak penting. Contoh:
Passive: English is spoken all over the world
Active: People of all over the world speak English.
- (c) Kalimat pasif yang pelakunya diketahui atau diberi tekanan. Contoh:
Passive: The fish is being eaten by the cat
Active: The cat is eating the fish.
- (d) Kalimat Pasif yang berarti keadaan.

Bentuk kata kerja to be- verb –ed yang dikenal sebagai bentuk kalimat pasif tidak selalu menunjukkan suatu perbuatan, melainkan ada yang menunjukkan suatu keadaan. Contoh kalimat pasif yang menunjukkan perbuatan: The door was opened by a thief by force. Contoh kalimat pasif yang menunjukkan keadaan: The small child is already bored with his new toy. Kalimat pasif yang berarti keadaan disebut juga Stative Passive (Penggunaan past participle sebagai adjective/kata sifat). Be dapat diikuti oleh adjektiva (adjective). Adjektiva ini mendeskripsikan atau memberi informasi tentang subjek kalimat. Be dapat diikuti dengan sebuah past participle (bentuk pasif). Past participle tersebut sering kali seperti adjektiva. Past participle ini mendeskripsikan atau memberi penjelasan tentang subjek kalimat. Past participle digunakan sebagai adjektiva dalam beberapa hal umum dan dalam ungkapan sehari-hari. Kadang-kadang past participle ini diikuti kata depan (preposisi) tertentu dan objek.

Contoh: Ann is married to Alex
I don't know where I am. I am lost.
The window is broken.

Kalimat Aktif dan Pasif Sesuai dengan Tenses

Kalimat aktif dan pasif dapat dibuat sebanyak tenses yang ada. Jika kalimat aktif diubah menjadi pasif, atau sebaliknya, tenses tidak boleh diubah. Dengan kata lain, tenses kalimat aktif dan pasif harus sama. Contoh bentuk kalimat pasif dalam berbagai tenses adalah sebagai berikut:

- Simple Present: Mary helps John → John is helped by Mary
- Present Progressive: Mary is helping John → John is being helped by Mary
- Present Perfect: Mary has helped John → John has been helped by Mary
- Simple Past: Mary helped John → John was helped by Mary

Kalimat Pasif dalam Bahasa Indonesia

Alwi (2003) mengatakan bahwa pengertian aktif dan pasif dalam kalimat menyangkut beberapa hal: (1) macam verba yang menjadi predikat, (2) subjek dan objek, dan (3) bentuk verba yang dipakai. Beberapa contoh kalimat aktif dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- (1) Pak Toha mengangkat seorang asisten baru.
- (2) Ibu Gubernur akan membuka pameran itu.
- (3) Pak Saleh harus memperbaiki dengan segera rumah tua itu.
- (4) Kamu dan saya harus menyelesaikan tugas ini.
- (5) Saya sudah mencuci mobil itu.
- (6) Kamu mencium pipi anak itu.

Semua contoh kalimat menunjukkan bahwa verba yang terdapat dalam tiap kalimat adalah verba transitif, baik yang ekatransitif maupun yang dwitransitif. Karena kalimat itu transitif, paling tidak, ada tiga unsur wajib di dalamnya, yakni subjek, predikat, dan objek. Verba transitif yang dipakai adalah dalam bentuk aktif, yakni verba yang memakai prefiks meng-.

Pemasifan dalam bahasa Indonesia dilakukan dengan dua cara, yaitu (1) menggunakan verba berprefiks di- dan (2) menggunakan verba tanpa prefiks di-. Jika simbol S digunakan untuk subjek, P untuk predikat, dan O untuk objek, kaidah umum untuk pembentukan kalimat pasif dari kalimat aktif dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut. Cara pertama, (1) pertukarkanlah S dengan O, (2) gantilah prefiks meng- dengan di- pada P, (3) tambahkan kata oleh di muka unsur yang tadinya S. Untuk contoh kalimat aktif dapat diubah menjadi kalimat pasif sebagai berikut.

Kalimat (1): Seorang asisten baru diangkat oleh Pak Toha.

Kalimat (1) dapat juga dibuat: Seorang asisten baru diangkat Pak Toha.

Kalimat (2): Pameran itu akan dibuka oleh Ibu Gubernur.

Keberterimaan kalimat (1) dalam bentuk yang pertama dan kedua menunjukkan bahwa kehadiran bentuk oleh pada kalimat pasif bersifat manasuka. Akan tetapi, jika verba predikat tidak diikuti langsung oleh pelengkap pelaku (yang sebelumnya subjek kalimat aktif), maka bentuk oleh wajib hadir. Atas dasar itulah maka bentuk kalimat (3) berikut kita terima: Kalimat (3) Rumah tua itu

harus diperbaiki dengan segera oleh Pak Saleh. Sedangkan bentuk tanpa kata 'oleh' tidak bisa diterima sebagai bentuk kalimat pasif ('Rumah tua itu harus diperbaiki segera Pak Saleh'). Pemasifan dengan cara pertama itu umumnya digunakan jika subjek kalimat aktif berupa nomina atau frasa nominal seperti contoh kalimat (1)-(5) di atas, jika subjek kalimat pasif berupa pronominal persona, padanan pasifnya umumnya dibentuk dengan cara kedua. Akan tetapi, kalau subjek kalimat aktif itu berupa gabungan pronominal dengan pronominal atau frasa lain, maka padanan pasifnya dibentuk dengan cara pertama itu. Karena itulah bentuk kalimat pasif kalimat (4) 'Tugas ini harus kamu dan saya selesaikan', yang dibentuk dengan cara kedua, kita tolak sebagai bentuk pasif kalimat (4) di atas. Kehadiran kata oleh pada kalimat (4) adalah wajib, jadi kalimat pasif yang berterima dari kalimat (4) adalah 'Tugas itu harus diselesaikan oleh kamu dan saya'

Cara kedua, padanan pasif dari kalimat aktif transitif yang subjeknya berupa pronominal dibentuk dengan cara kedua. Adapun kaidah pembentukan kalimat pasif cara kedua itu adalah sebagai berikut: (1) pindahkan O ke awal kalimat, (2) tanggalkan prefiks meng- pada P, (3) pindahkan S ke tempat yang tepat sebelum verba. Cara kedua ini bila diterapkan pada contoh kalimat (5), bentuk kalimat pasifnya adalah 'Mobil itu sudah saya cuci'. Dengan cara yang sama, dapat pula diperoleh bentuk pasif dari contoh kalimat (5) sebagai padanan kalimat aktifnya adalah: 'Pipi anak itu kamu cium'

Jika subjek kalimat aktif transitif berupa pronominal persona ketiga atau nama diri yang relatif pendek, padanan pasifnya dapat dibentuk dengan cara pertama atau kedua seperti tampak pada contoh berikut:

Contoh (a) aktif: Mereka akan membersihkan ruangan ini
pasif 1: Ruangan ini akan dibersihkan (oleh) mereka
pasif 2: Ruangan ini akan mereka bersihkan.

Contoh (b) aktif: Dia sudah membaca buku itu.
pasif 1: Buku itu sudah dibaca olehnya/(oleh) dia
pasif 2: Buku itu sudah dibacanya/dia baca.

Contoh (c) aktif: Ayah belum mendengar berita duka itu.
pasif 1: Berita duka itu belum didengar (oleh) ayah.
pasif 2: Berita duka itu belum ayah dengar.

Jika subjek kalimat aktif transitif itu panjang, padanan kalimat pasifnya dibentuk dengan cara pertama. Jadi, bentuk seperti Berita duka itu belum didengar oleh Susilowati tidak dapat diubah menjadi Berita duka itu belum Susilowati dengar

Pembentukan kalimat pasif dengan cara kedua dari kalimat aktif transitif yang subjeknya berupa pronominal persona ketiga atau nama diri pada umumnya terbatas pada pemakaian sehari-hari. Pronomina aku, engkau, dan dia (yang mengikuti predikat) pada kalimat pasif cenderung dipendekkan menjadi ku-, kau-, dan -nya seperti pada contoh kalimat berikut:

- a.1. Surat itu baru aku terima kemarin
- a.2. Surat itu baru kuterima kemarin.
- b.1. Buku ini perlu engkau baca.
- b.2. Buku ini perlu kau baca.
- c.1. Pena saya dipinjam oleh dia.
- c.2. Pena saya dipinjam olehnya.

Perubahan kalimat aktif transitif yang mengandung kata seperti ingin atau mau cenderung menimbulkan pergeseran makna, contoh: Andi ingin mencium Tuti; Tuti ingin dicium Andi. Pada kalimat pertama adalah kalimat aktif, jelas bahwa yang ingin melakukan perbuatan mencium adalah Andi, tetapi pada kalimat kedua, orang cenderung menafsirkan bahwa yang menginginkan ciuman itu adalah Tuti dan bukan Andi. Tafsiran makna kalimat pasif yang berbeda dengan makna padanan kalimat aktif itu timbul karena kodrat kata ingin yang cenderung dikaitkan dengan unsur di sebelah kiri yang mendahuluinya. Hal ini tampak lebih nyata pada keganjilan pasangan kalimat ‘Andi ingin mencuci mobilnya’ ‘Mobilnya ingin dicuci Andi’

Arti pasif dapat pula bergabung dengan unsur lain seperti unsur ketaksengajaan. Jika kalimat aktif diubah menjadi kalimat pasif dan dalam kalimat pasif itu terkandung pula pengertian bahwa perbuatan yang dinyatakan oleh verba itu mengandung unsur yang tak sengaja, maka bentuk prefiks yang dipakai untuk verba bukan lagi di-, melainkan ter-. Perhatikan perbedaan kalimat (1) dan kalimat (2) yang berikut ini:

- (1) a. Penumpang bus itu dilempar ke luar.
- (1) b. Penumpang bus itu terlempar ke luar.
- (2) a. Dia dipukul kakaknya.
- (2) b. Dia terpukul kakaknya.

Kalimat (1a dan 2a) menunjukkan bahwa seseorang melakukan perbuatan itu dengan niat dan kesengajaan. Sebaliknya, kalimat (1b dan 2b) mengacu ke suatu keadaan atau ke ketidaksengajaan si pelaku perbuatan. Pada kalimat (1b) mungkin saja penumpang tadi terlempar oleh orang lain, atau mungkin juga oleh guncangan bus yang terlalu besar.

Di samping makna ketaksengajaan itu, verba pasif yang memakai ‘ter-’ juga dapat menunjukkan kekodratan; artinya, kita tidak memasalahkan siapa yang melakukan perbuatan tersebut sehingga seolah-olah sudah menjadi kodratlah bahwa sesuatu harus demikian keadaannya.

Contoh kalimat berikut:

- (A) Gunung Merapi terletak di Pulau Jawa.
- (B) Soal ini terlepas dari rasa senang dan tidak senang.

Pada contoh (A) dan (B) tidak ada unsur sengaja atau tidak sengaja, dan kita pun tidak memasalahkan siapa yang meletakkan gunung itu atau yang melepaskan soal ini.

Bentuk kalimat pasif lain yang bermakna adversative tampak pada contoh berikut:

- (C) 1. Soal itu diketahui oleh orang tuanya.
- (C) 2. Soal itu ketahuan oleh orang tuanya.
- (D) 1. Partai kita dimasuki unsur kiri.
- (D) 2. Partai kita memasukkan unsur kiri.

Di sini perlu ditekankan bahwa makna kalimat yang predikatnya memakai ke-an ini adalah pasif dengan tambahan makna adversatif, yakni makna yang tidak menyenangkan.

Teori Perubahan Tata Bahasa (Structural Change) dalam Kalimat Pasif

Dalam menerjemahkan teks dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, bentuk kalimat pasif sebaiknya dikuasai oleh penerjemah karena di sinilah letak kesalahan sintaksis. Dalam bahasa Inggris kata kerja dalam kalimat pasif mempunyai beragam bentuk sesuai dengan tenses. Secara umum rumus bentuk tersebut bisa disimpulkan sebagai – kata kerja pembantu (auxiliary verb) + indikasi pasif + past participle. Kata kerja utama (main verb) dalam kalimat pasif harus berbentuk past participle. Dalam kalimat pasif, subjek kata kerja adalah objek pada kalimat aktif yang mana berarti bahwa subjek yang sebenarnya bukan pelakunya, ia hanya subjek kalimat. Dalam kalimat pasif, pelakunya diungkapkan dengan frasa “oleh”. Namun frasa tersebut boleh dihilangkan karena sudah jelas siapa pelaku kata-kerja tersebut.

Kata kerja pasif bahasa Inggris diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan awalan di- atau ter- di depan kata kerja. Ter- mempunyai makna konotasi bahwa perbuatan tersebut tidak disengaja. Contohnya: “The child was struck by a car”; terjemahannya: “Anak itu tertabrak oleh mobil”. Dalam kalimat itu, biasanya mobil tidak dengan sengaja menabrak seorang anak. Hal itu terjadi karena ketidaksengajaan.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif dengan teknik analisis isi teks yang terdiri dari teks novel bahasa Inggris dan teks novel bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan deskripsi kajian pada novel yang mencakup terjemahan kalimat pasif dan perubahan tata bahasa yang terjadi. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki secara kualitatif. Fakta yang dimaksud adalah data pada penerjemahan kalimat pasif dalam novel bahasa Inggris sebagai bahasa sumber dan dalam bahasa Indonesia sebagai teks bahasa sasaran dalam novel Morning, Noon and Night yang diterjemahkan oleh tim penerjemah PT Gramedia Pustaka Utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh dari novel Morning, Noon and Night versi bahasa Inggris yang ditulis oleh Sidney Sheldon. Penerjemah novel ini adalah Hendarto Setiadi. Novel yang terdiri dari 35 bab dengan 388 halaman ini diterjemahkan ke dalam 35 bab 433 halaman. Semua kalimat pasif bahasa Inggris berpola Subject + Be + past participle didata, kemudian dicari hasil penerjemahannya dalam novel Pagi, Siang dan Malam. Tahap selanjutnya adalah melakukan pengelompokan yang terdiri dari tiga kelompok, yaitu: (1) terjemahan yang menggunakan pola kata kerja pasif yang berawalan di-; (2) terjemahan yang menggunakan pola kata kerja pasif yang berawalan ter-; dan (3) terjemahan bukan keduanya.

Data penelitian adalah data kalimat pasif novel Morning, Noon and Night karya Sidney Sheldon. Novel terdiri dari 35 chapter dengan 388 halaman seluruhnya.

Semua data yang disajikan berasal dari novel yang berbahasa Inggris dengan pola kalimat pasif yang memiliki kata kerja be+past participle untuk semua jenis dan bentuk tenses. Terdapat 268 kalimat pasif di dalam novel bahasa sumber.

Setelah kalimat pasif bahasa sumber didata, didata pula hasil penerjemahan dalam novel terjemahannya Pagi, Siang dan Sore (dalam bahasa Indonesia). Semua data kalimat pasif dalam bahasa Inggris diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dalam beberapa pilihan bentuk kalimat. Dari hasil penelitian, ternyata terdapat 3 kelompok yang telah disebutkan.

Oleh penulis, kelompok 3 dipersempit menjadi kelompok 3a dan 3b untuk memudahkan penelitian karena jumlah data kelompok 3 ini menyamai jumlah kelompok 1. Seluruh data kalimat pasif yang terdapat dalam novel ini berjumlah 268 kalimat, yaitu 120 kalimat terjemahan verba di+kata kerja (kelompok 1), 27 kalimat terjemahan verba ter+kata kerja (kelompok 2), 17 kalimat terjemahan verba ber+kata kerja (kelompok 3a) dan 104 kalimat terjemahan lain-lain (kelompok 3b). Untuk kelompok 3b ini termasuk di dalamnya terjemahan kalimat pasif bahasa Inggris menjadi kalimat aktif dalam bahasa Indonesia, misalnya: dalam chapter thirty four page 429 kalimat pasifnya: "... while you are being questioned." diterjemahkan menjadi: "...saat menjawab pertanyaan-pertanyaan kami."

Sebaran persentasi data tersebut terdapat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Persentase Kelompok Data

Kelompok	Terjemahan	Jumlah kalimat pasif	%
1	Kata kerja yang berawalan 'di-'	120	44,78
2	Kata kerja yang berawalan 'ter-'	27	10,07
3a	Kata kerja yang berawalan 'ber-'	17	6,34
3b	Lain-lain	104	38,81
Jumlah		268	100

Data yang ditemukan dikelompokkan dalam beberapa jenis kalimat pasif Bahasa Inggris yaitu:

- (1) Kalimat Pasif yang pelakunya (doer, agent) tidak dikenal, antara lain seperti contoh berikut ini:
 - (1a). "Do you know we're followed, Mr.Stanford? (chapter one, page 3)
 - (1b). "Anda tahu kita diikuti, Mr.Stanford?" (bab 1, halaman 11)
 - (2a). "There are no chance that we were followed, Dmitri?" (chapter two, page 17)
 - (2b). "Kita tidak diikuti, Dmitri?" (bab 2, halaman 26)
- (2) Kalimat Pasif yang pelakunya (doer, agent) tidak jelas atau tidak penting, antara lain seperti contoh di bawah ini:
 - (3a) You are cleared for take off. (chapter two, page 15)

- (3b) Anda diijinkan lepas landas. (bab 2, halaman 24)
- (4a) His weekends were totally devoted to the children. (chapter four, page 36)
- (4b) Akhir pekannya dikhususkan bagi mereka. (bab 4, halaman 45)

- (3) Kalimat Pasif yang pelakunya (doer, agent) diketahui atau diberi tekanan. Kalimat Pasif yang pelakunya (doer, agent) diketahui atau diberi tekanan, contohnya antara lain:

- (5a). It is surrounded by a spectacular and enchanting landscape of hills and valleys covered with flowers, orchard and pine forests. (chapter one, page 5)
- (5b), dikelilingi bukit-bukit dan lembah-lembah yang menawan. (bab 1, halaman 13,14)
- (6a) Capitaine Durer, dressed in an impressive new uniform, was being interviewed by an RAI television crew from Italy. (chapter seven, page 60)
- (6b) Capitaine Durer, dengan seragam baru yang mengesankan, sedang diwawancarai oleh kru TV RAI dari Italia. (bab 7, halaman 73)

- (4) Kalimat pasif yang berarti keadaan, contohnya sebagai berikut:

- (7a). She was awed. (chapter two, page 21)
- (7b). Sophia terkagum-kagum. (bab 2, halaman 31)
- (8a). "I'm retired" (chapter three, page 30)
- (8b). "Aku sudah pensiun" (bab 3, halaman 41)
- (9a). Harry wasn't satisfied with that. (chapter seven, page 53)
- (9b). Harry rupanya belum puas. (bab 7, halaman 64)

Dari data jenis kalimat pasif yang ditemukan ini terdapat berbagai jenis tenses yang tidak secara khusus dikelompokkan karena penulis tidak memfokuskan penelitian pada tenses.

Deskripsi Bentuk Kalimat Terjemahan

Kalimat dalam bahasa Indonesia dapat dibedakan menjadi kalimat aktif dan kalimat pasif. Penerjemahan kalimat pasif bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia bisa dalam bentuk kalimat pasif maupun aktif. Bentuk kalimat pasif dalam novel Morning, Noon and Night ini sebagian diterjemahkan ke dalam bentuk kalimat pasif dan sebagian tidak diterjemahkan ke dalam bentuk kalimat pasif. Bentuk terjemahan kalimat pasif sebanyak 54,85% (kelompok 1 dan kelompok 2). Bentuk terjemahan bukan kalimat pasif sejumlah 45,15% (kelompok 3). Kelompok 3 yang cukup dominan jumlahnya ini merupakan kalimat aktif.

Beberapa contoh terjemahan dalam bentuk kalimat pasif yang verbanya berawalan di- adalah sebagai berikut:

- (10a). He was accompanied by a strikingly lovely young brunette... (chapter one, page 3)
- (10b). Ia ditemani wanita muda..(bab 1, halaman 11)
- (11a). ...I hate to be disturbed on weekends. (chapter

four, page 37)

- (11b) Aku tidak suka diganggu pada hari Minggu,.. (bab 4, halaman 47)
- (12a). Funeral services were to be held three days later. (chapter seven, page 66)
- (12b). Upacara pemakaman akan diadakan tiga hari kemudian. (bab 7, halaman 79)

Dari beberapa contoh terjemahan diketahui bahwa bentuk terjemahan kalimat pasif yang verbanya menggunakan awalan di- memiliki subjek yang dikenai tindakan. Penerjemahannya masih mempertahankan bentuk yang sama. Beberapa contoh terjemahan dalam bentuk kalimat pasif yang verbanya berawalan ter-, antara lain:

- (13a) She had been devastated by the news of Woody's marriage, but she was too proud to reveal it. (chapter ten, page 99)
- (13b) Ia sangat terpuak oleh berita mengenai perkawinan Woody, namun tidak mau memperlihatkannya. (bab 10, halaman 117)
- (14a) He was caught, and his brother escaped. (chapter 16, page 202)
- (14b) Hal tertangkap, sementara kakaknya lolos. (bab 16, halaman 232)
- (15a) The Nielsen family is scattered around the United States, (chapter twenty-two, page 279)
- (15b) Keluarga Nielson tersebar di seluruh Amerika. (bab 22, halaman 317)

Bentuk kalimat pasif juga menggunakan verba berawalan ter- yang subjek dikenai tindakan. Ada kalanya penerjemahan tidak bisa mempertahankan bentuk yang sama untuk mendapatkan makna yang sesuai dengan bahasa sumber, penerjemah harus mencari bentuk kalimat lainnya yaitu kalimat aktif. Beberapa contoh kalimat terjemahan dalam bentuk yang bukan kalimat pasif adalah sebagai berikut:

- (16a). When they were finished, they made their way back to the villa. (chapter one, page 11)
- (16b). Sehabis makan, mereka langsung kembali ke vila. (bab 1, halaman 11)
- (17a). By then, he was involved with someone new. (chapter seven, page 54)
- (17b). Saat itu Stanford sudah menemukan wanita lain, dan.. (bab 7, halaman 66)

Berdasarkan beberapa contoh, dapat dilihat bahwa kalimat pasif yang diterjemahkan bukan ke kalimat pasif adalah kalimat yang berarti keadaan atau stative passive (kata kerja past participle sebagai adjektiva) seperti "They were finished", dan "I'm puzzled by something, Simon."

Jelaslah bahwa bentuk kalimat pasif yang diterjemahkan sebagian adalah bentuk terjemahan kalimat pasif bahasa Indonesia dengan kata kerja berawalan di-, ter-, dan yang bukan bentuk kalimat pasif. Ini menunjukkan bahwa bentuk terjemahan kalimat pasif dalam bahasa Inggris tidak semuanya diterjemahkan ke dalam bentuk kalimat pasif juga.

Analisis Bentuk Kalimat Terjemahan

Dari temuan penelitian diperoleh data kalimat pasif bahasa Inggris yang berpola kata kerja be + past participle dalam semua bentuk tenses diterjemahkan dan semua jenis kalimat pasif yang diterjemahkan ke dalam bentuk kalimat pasif bahasa Indonesia yang memiliki kata kerja yang berpola kata kerja dengan awalan di- dan yang berpola kata kerja dengan awalan ter-, serta bentuk yang bukan kalimat pasif. Kalimat pasif yang berawalan di- memiliki pelaku, baik yang jelas maupun yang tidak diketahui, seperti pada contoh kalimat 10 sampai dengan 12. Kalimat-kalimat ini merupakan kalimat tunggal (yang memiliki satu klausa) yang memiliki pola subjek + verba pasif (berawalan di-) + objek atau pelengkap. Kalimat-kalimat ini mudah dipahami. Kalimat pasif yang berawalan ter- memiliki makna unsur ketidaksengajaan, kekodratan ataupun keadaan, seperti pada contoh kalimat 14 dan 15. Kalimat yang memiliki bentuk yang bukan kalimat pasif memiliki pola kata kerja dengan awalan ber-seperti contoh berikut:

- (46a) Both teams were lined up now, side by side. (chapter ten, page 110)
- (46b) Kedua tim telah berbaris, berdampingan. (bab 10, halaman 130)

Kalimat tersebut merupakan kalimat aktif dimana subjeknya sebagai pelaku (lihat lampiran 1, kelompok 3).

Bentuk kalimat yang bukan kalimat pasif juga memiliki pola kata kerja kalimat aktif lainnya yang menunjukkan subjek sebagai pelakunya, seperti contoh berikut:

- (47a) The newspaper had been filled with the story. (chapter eight, page 70)
- (47b) Pihak pers dengan gencar meliputi peristiwa tersebut. (bab 8, halaman 84)

Jumlah kalimat terjemahan dalam bentuk kalimat yang bukan kalimat pasif (+/- 45%) yang kata kerjanya berawalan ber- dan berawalan me- dan yang lainnya hampir menyamai jumlah kalimat terjemahan dalam bentuk kalimat pasif (+/- 55%) yang kata kerjanya berawalan di- dan berawalan ter-. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa penerjemah menyajikan terjemahan kalimat pasif dalam bentuk kalimat pasif maupun kalimat aktif. Kalimat pasif bahasa sumber yang tidak bisa diterjemahkan ke dalam bentuk kalimat pasif, diterjemahkan ke dalam bentuk kalimat aktif, yang memiliki makna yang sama. Seperti pada contoh kalimat 16 dan 17 pada bab IV: was involved yang berarti 'terlibat, tersangkut', tetapi penerjemah menggunakan kata 'menemukan'. Jika penerjemah menggunakan terjemahan 'terlibat' atau 'tersangkut', makna kalimatnya akan kurang pas dan memengaruhi bagian cerita yang ada. Pemilihan kata 'menemukan wanita lain' lebih cocok untuk kalimat ini.

Di sini jelas bahwa penerjemah mengutamakan tingkat kebermaknaan cerita dari pada bentuk kalimat terjemahannya. Penulis juga menemukan sebuah kalimat pasif positif yang diterjemahkan ke dalam bentuk kalimat negatif, yaitu:

- (48a). Woody was too ashamed to look at the others. (chapter ten, page 114)
- (48b). Woody tidak berani menatap mereka. (bab 10, halaman 135)

Was too ashamed memiliki arti harfiah ‘terlalu malu’. Frasa ini terlalu kaku jika digunakan dalam kalimat, sehingga penerjemah memilih ‘tidak berani’ yang memiliki kesan yang sama dengan gaya bahasa yang luwes walaupun dalam bentuk penerjemahan yang berbeda dari bahasa sumber. ‘Tidak berani’ tidak selalu karena malu, ‘tidak berani menatap’ bisa terjadi karena takut. Terjemahan ini tidak memengaruhi makna kalimat, tetapi bentuk terjemahan ini tidak bisa mewakili bentuk terjemahan secara keseluruhan karena data yang diperoleh hanya satu.

SIMPULAN

Dari deskripsi data dan pembahasan pada analisis data penerjemahan kalimat pasif berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia pada novel *Morning, Noon and Night* dapat disimpulkan bahwa bentuk kalimat terjemahan kalimat pasif dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia adalah dalam bentuk kalimat pasif dan dalam bentuk bukan kalimat pasif (kalimat aktif). Ternyata dari data yang diperoleh terdapat terjemahan kalimat yang bukan kalimat pasif yang jumlahnya hampir sama dengan terjemahan kalimat pasif (54, 85% kalimat pasif dan 45,15% kalimat aktif). Bentuk terjemahan kalimat pasif disesuaikan dengan makna kalimat. Kalimat pasif yang diterjemahkan ke dalam bentuk kalimat pasif pada umumnya yang memiliki pelaku, baik yang pelakunya jelas maupun yang tidak dikenal. Kalimat pasif yang diterjemahkan ke dalam kalimat yang bukan kalimat pasif adalah kalimat pasif yang berarti keadaan (stative passive). Bentuk kalimat tidak dipengaruhi oleh tense bahasa Inggris.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalimat aktif merupakan kalimat yang komunikatif dalam penyajian terjemahan novel agar menarik bagi pembacanya. Oleh karena itu penerjemahkan kalimat pasif dari bahasa sumber tidak harus dilakukan. Penerjemah tidak harus mempertahankan bentuk kalimat pasif dalam bahasa sasaran, namun harus ada penyesuaian makna kalimat yang disampaikan. Bentuk kalimat bukanlah yang menjadi pola utama dalam penerjemahan, melainkan makna kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., et al. (2003). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Azar, B. S. (1989). *Understanding and using English Grammar* (2nd Ed). New Jersey: Prentice Hall Regents.
- _____. (1992). *Fundamentals of English grammar* (2nd Ed). New Jersey: Prentice Hall Regents.
- Hasibuan, R. S. (1991). *Teori terjemahan dan kaitannya dengan tata bahasa Inggris*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Machali, R. (2000). *Pedoman bagi Penerjemah*. Jakarta: Gramedia.
- Moentaha, S. (2006). *Bahasa dan terjemahan*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Newmark, P. (1981). *Approaches to translation*. UK: Pergamon Press.
- _____. (1988). *A Textbook of translation*. UK: Prentice Hall International.
- _____. (1991). *About translation*. UK: Multilingual Matters.
- Nida, E. A. (2003). *The theory and practice of translation*. Boston: Brill Leiden.
- Sheldon, S. (1995). *Morning, Noon and Night*. NY: Warner Book.
- Setiadi, H. (2009). *Pagi, siang, dan malam*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.